

**PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, PENGHINDARAN
PAJAK, KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Indonesia Periode 2020-2022)**



**Universitas
Alma Ata**
The Globe Inspiring University

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Alma Ata Yogyakarta
Untuk Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Diajukan Oleh :

SUNITASARI

NIM 202300118

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

2024

ABSTRAK

Nilai perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat keberhasilan di dalam suatu perusahaan, diartikan sebagai penilaian umum investor karena dari nilai perusahaan maka pemegang saham dapat memperoleh kesejahteraan apabila harga saham terus meningkat. Nilai perusahaan merupakan cerminan kondisi perusahaan di mata para investor. Buruknya nilai perusahaan akan membuat investor dan calon investor untuk berpikir dua kali perihal menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Perusahaan umumnya menginginkan peningkatan pada nilai perusahaannya, sehingga perusahaan selalu berusaha mempertahankan bisnisnya dengan cara memaksimalkan nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikator apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berupa data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: nilai perusahaan, *leverage*, profitabilitas, penghindaran pajak, kebijakan dividen.

ABSTRACT

Company value shows the high level of success in a company, interpreted as the general assessment of investors because of the company's value, stakeholder can gain prosperity if share prices continue to increase. Company value is a reflection of the company's condition in the eyes of investors. A bad company score will make investors and potential investors think twice about investing their shares in the company. Companies generally want to increase the value of their company, so companies always try to maintain their business by maximizing company value. This research aims to find out what indicators can influence company value. This research uses quantitative methods in the form of secondary data from the financial reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for 2020-2022. The results of this research show that leverage has an effect on company value, profitability has an effect on company value, tax avoidance has an effect on company value, dividend policy has no effect on company value.

Key words: company value, leverage, profitability, tax avoidance, dividend policy.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Semakin berkembangnya dunia perekonomian saat ini, mengakibatkan banyak perusahaan saling bersaing. Perusahaan melakukan berbagai upaya yang terbaik supaya bisa bertahan dalam bisnisnya (Lisa, 2022). Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi investor dan sebagai indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Gayatri, 2022). Nilai perusahaan merupakan ukuran tingginya tingkat kinerja suatu perusahaan, dapat dipahami sebagai pendapat investor secara keseluruhan karena jika harga saham terus meningkat maka pemegang saham dapat memperoleh manfaat dari nilai perusahaan. Perusahaan berupaya untuk mempertahankan bisnisnya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan karena pada dasarnya ingin meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, apabila harga saham tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi (Irawan & Nurhadi, 2019).

Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai saham. Tantangan perkembangan zaman yang harus dihadapi oleh perusahaan akan semakin berat, tidak hanya bertujuan untuk dapat *survive* melainkan harus mampu memiliki keunggulan bersaing dibandingkan dengan perusahaan lain (Arkhandio & Triyono, 2024). Tujuan perusahaan pada dasarnya

adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Investor menilai jika keberhasilan suatu bisnis dikenal sebagai nilai perusahaan, sering kali dikorelasikan dengan harga saham. Nilai suatu perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas ketika memulai bisnis. Tujuan perusahaan antara lain memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, ingin mensejahterakan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang terlihat dari harga sahamnya (Arkhandio & Avvianto, 2024).

Nilai perusahaan dapat memberikan cerminan kondisi perusahaan dan dapat memberikan gambaran masa depan perusahaan yang baik serta dapat memberikan pengaruh terhadap penilaian para investor kepada perusahaan. Nilai perusahaan merupakan cerminan kondisi perusahaan dimata para investor. Buruknya nilai perusahaan akan membuat investor dan calon investor untuk berpikir dua kali perihal menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut (Ahmad & Setiorini, 2022).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, dengan memaksimalkan nilai perusahaan akan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, bertambah kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting dapat mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi persepsi dari investor terhadap

perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap suatu tingkat keberhasilan perusahaan di mana sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelolah sumberdayanya dan sering dihubungkan dengan harga saham (Irawan & Nurhadi, 2019).

Setiap perusahaan, tentu memiliki berbagai cara untuk menjaga keberlangsungan usahanya hingga perusahaan tersebut dapat berkembang menjadi perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mencapai laba yang maksimal, meningkatkan kemakmuran pemilik (pemegang saham) hingga menjadi sebuah perusahaan yang dapat memimpin pangsa pasar terbesar di masyarakat (*market leader*) dan mempertahankan keberhasilan usahanya hingga jangka panjang. Perusahaan dalam mewujudkan semua hal tersebut mengawalinya dengan memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan merupakan cerminan dari seluruh kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan dari berbagai pihak termasuk investor terhadap perusahaan saat ingin menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut (Arkhandio & Avvianto, 2024).

Fenomena yang terjadi adalah perlambatan ekonomi dan perlemahan daya beli masyarakat berimbas ke industri manufaktur. Adapun fenomena lainnya yaitu naik turunnya harga pasar saham di pasar modal menjadi suatu fenomena yang menarik untuk di angkat

terkait dengan isu naik turunnya nilai perusahaan (Rahma & Lastanti, 2023).

Fenomena dalam penelitian ini yaitu pada kasus penurunan kualitas nilai perusahaan terjadi pada PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) 2018 yang diberitakan bahwa pihak manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan dengan melakukan praktik manajemen laba. Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Cris Kuntandi menilai laporan manajemen PT. Garuda Indonesia Tbk yang mencatatkan transaksi 15 tahun dalam 1 tahun buku akuntansi adalah pelaporan yang tidak wajar karena seharusnya nilai transaksi selama 15 tahun dibagi rata setiap tahunnya selama durasi kerja sama yang disepakati. Maka, harus ada perbandingan yang seimbang antara pendapatan (*revenue*) dengan beban operasi (*cost*) pada masing-masing tahun. Pada tahun berikutnya, PT. Garuda Indonesia Tbk tidak bisa mencatatkan pendapatan, tapi hanya pengeluaran saja. Risiko lainnya adalah mengganggu keuangan negara. Apabila PT. Garuda Indonesia Tbk benar-benar mencatat laba, maka pemerintah bisa mendapatkan dividen. Tetapi, karena pendataan sumber laba itu hanya berupa piutang, maka pemerintah tidak mendapatkan sepeser pun dana. Bisnis yang tadinya merugi berubah menjadi mencetak laba. Terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Garuda Indonesia ini dapat menyebabkan keraguan pada investor terhadap laporan keuangan yang disajikan manajemen. Hal ini memiliki efek

negatif pada nilai perusahaan karena dapat membuat investor enggan berinvestasi dalam perusahaan tersebut. (Rahma & Lastanti, 2023).

Kasus yang terbaru terjadi pada PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan tengah tersangkut kasus indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Kasus ini mencuat setelah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif atas Pengelolaan Keuangan atas PT Indofarma Tbk. dan anak perusahaan tersebut diserahkan Wakil Ketua BPK, Hendra Susanto kepada Jaksa Agung, ST Burhanuddin di Kejaksaan Agung RI, Senin (20/5/2024). Pemeriksaan ini merupakan inisiatif BPK yang berasal dari pengembangan hasil pemeriksaan Kepatuhan atas Pengelolaan Pendapatan, Beban, dan Kegiatan Investasi Tahun 2020 s.d Semester I Tahun 2023 pada PT Indofarma Tbk, Anak Perusahaan dan Instansi. Perusahaan berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya setiap kuartal dalam Keterbukaan Informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tersebut telah melalui tahap audit dari auditor independen. Laporan keuangan perusahaan di tahun sebelumnya sudah melalui tahap audit dan mendapat opini wajar. Pada laporan keuangan di triwulan pertama tahun 2023, terpantau hanya ada laporan keuangan interim yang tidak diaudit di situs BEI. Hal ini berdampak pada menunggaknya gaji karyawan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena telah memanipulasi laporan keuangan. (BPK RI, 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan Arkhandio & Triyono (2024) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya: *leverage*, kinerja keuangan, penghindaran pajak, didukung penelitian lain yang dilakukan Linda & Kurnia (2024) serta penelitian yang dilakukan Annisa & Chaidir (2023) dan penelitian yang dilakukan Lia (2024) bahwa kebijakan dividen merupakan salah satu faktor alternatif yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Faktor pertama yaitu *Leverage*. Semakin besar nilai *leverage* maka semakin besar juga nilai perusahaan. Tinggi rendahnya *leverage* sebuah perusahaan akan mempengaruhi nilai Perusahaan. Besarnya *leverage* cenderung mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan apabila utang dikelola dengan baik. Menurut Arry *et al.*, (2022), semakin banyak hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak. Hutang perusahaan tersebut akan menimbulkan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, bunga tersebut nantinya akan mengurangi penghasilan kena pajak dan memiliki dampak langsung terhadap jumlah pajak yang harus dibayarkan. *Leverage* ialah tingkatan sejauh mana sekuritas dengan utang dimanfaatkan dalam struktur modal industri (Setiorini *et al.*, 2022).

Leverage merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan laba usaha, yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam memandang sikap manajer dalam kegiatan manajemen laba. *Leverage* ialah tingkatan sejauh mana sekuritas dengan utang dimanfaatkan dalam

struktur modal industri. *Leverage* keuangan wajib dianalisis untuk meninjau bagaimana dana ditangani, sebaran dana jangka pendek serta jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan kebijakan serta tujuan perusahaan (Setiorini *et al.*, 2022). Pendanaan hutang yang digunakan juga akan menimbulkan risiko kebangkrutan, namun hal tersebut akan semakin mendorong pihak manajemen perusahaan untuk bekerja lebih efisien agar tidak terjadi kebangkrutan. *Leverage* menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (Arkhandio & Triyono, 2024).

Leverage pada umumnya dimanfaatkan perusahaan guna memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai dari penggunaan modal yang asalnya dari peminjaman, penggunaan *leverage* pada perusahaan berpengaruh pada keuntungan dan tingkat bebannya. Semakin kecil *leverage* nya semakin kecil juga keuntungan dan beban perusahaan dan sebaliknya, semakin tinggi *leverage* semakin besar keuntungan dan beban yang harus ditanggung Perusahaan mempunyai bunga sebagai beban tetap perusahaan. Penurunan dan peningkatan penggunaan *leverage* pada perusahaan berpengaruh pada keuntungan dan tingkat bebannya. Semakin kecil *leverage* nya semakin kecil juga keuntungan dan beban perusahaan dan sebaliknya, semakin tinggi

leverage semakin besar keuntungan dan beban yang harus ditanggung perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

Faktor kedua yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan komponen internal utama yang dapat mengubah nilai suatu perusahaan (Nursalim *et al.*, 2021). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang terkait dengan penjualannya, total aktiva yang dimilikinya maupun modal sendiri. Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan keuntungan dapat beroperasi secara efisien. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas tinggi dapat mencadangkan asetnya secara tepat untuk menghasilkan laba secara konsisten. Semakin besar potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin berkembang juga keuntungan yang dapat diterima perusahaan. Analisis profitabilitas membantu memahami seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Analisis profitabilitas membantu pihak terkait, termasuk manajemen perusahaan, investor, dan analis keuangan, untuk mengevaluasi seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Situmorang & Wahyuni, 2024).

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja dan prospek yang baik sehingga menarik

pemikiran positif terhadap investor, hal tersebut kedepannya akan berpengaruh terhadap naiknya harga saham dikarenakan adanya permintaan yang juga mengalami kenaikan (Anggraeni & Sulhan, 2020). Tingginya profitabilitas suatu perusahaan, maka akan menunjukkan perusahaan tersebut dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola kekayaan perusahaan serta memperoleh laba setiap periodenya. Perusahaan yang memiliki laba tinggi, maka perusahaan akan mampu bersaing dan bertahan dalam meningkatkan bisnisnya, serta dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Profitabilitas bukan hanya tentang menghasilkan laba, tetapi juga bisa mengukur kinerja suatu perusahaan, penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan secara transparan tentang profitabilitas mereka. Hal ini dapat memberikan dasar yang kuat bagi pihak eksternal dapat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin kecil risiko perusahaan menghadapi kebangkrutan (Firmansyah *et al.*, 2023).

Faktor ketiga yaitu penghindaran pajak. Pihak manajemen akan melakukan berbagai cara untuk mengoptimalkan serta memaksimalkan laba perusahaan dan juga nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, salah satunya yaitu dengan menyesuaikan biaya pajak yang dibayarkan perusahaan (Arkhandio & Avvianto, 2024). Bagi suatu perusahaan, pajak termasuk beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih perusahaan sehingga sebisa

mungkin perusahaan membayar pajak serendahrendahnya. Sedangkan, pemerintah menganggap bahwa pajak merupakan penerimaan negara yang penting sehingga pemerintah akan memungut pajak setinggi-tingginya (Fisdiyah *et al.*, 2023). Perusahaan dalam mengurangi beban pajak yang dibayarkan maka pihak manajemen melakukan strategi penghindaran pajak (Anggraini & Destriana, 2022). penghindaran pajak mewakili sebuah rangkaian strategi terhadap perencanaan pajak, dimana aktivitas tersebut merupakan aktivitas legal dan di sisi yang lain merupakan aktivitas yang lebih agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Upaya legal yang dilakukan masyarakat dalam menghindari pajak dengan menggunakan kelemahan atau sistem perpajakan tanpa melanggar atau bertentangan dengan ketentuan perpajakan untuk meminimalkan pajak terutang disebut dengan penghindaran pajak (Jamaludin, 2020).

Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk perlawanan yang dilakukan oleh wajib pajak baik itu secara perorangan atau badan. Manajemen termotivasi untuk melakukan penghindaran pajak supaya meminimalkan beban perusahaan dan diharapkan laba perusahaan meningkat sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Para investor akan melihat seberapa baik kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan maju apabila manajemen mampu menciptakan laba dan pengembangan asset perusahaan. Perusahaan dalam menciptakan laba yang besar, pihak manajemen melakukan perencanaan pajak yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak

dilakukan dengan cara menurunkan beban pajak sehingga laba yang dihasilkan menjadi semakin meningkat yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Arkhandio & Triyono (2024) salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen beban pajak dengan melakukan *tax planning* yang merupakan salah satu strategi *tax planning* yaitu dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan dan terkesan tidak melanggar hukum perpajakan. Tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena laba yang didapat oleh perusahaan akan semakin besar (Arfiansyah, 2020).

Faktor keempat yaitu Kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan mampu menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk kemudian dibayarkan pada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Magee, 2016). Dividen menjadi salah satu daya tarik bagi investor, khususnya bagi pihak yang mempunyai jumlah saham besar dan pembagian dividen merupakan yang dinanti nanti. Tetapi tidak semua

perusahaan cenderung tidak menginginkan adanya pemberian dividen yang besar, dikarenakan apabila besarnya jumlah dividen untuk pemegang saham, maka laba ditahan atau dana yang digunakan untuk pengelolaan dan pengembangan perusahaan semakin kecil sehingga pertumbuhan perusahaan kemungkinan akan terhambat. Peningkatan nilai suatu perusahaan dapat dilihat melalui kebijakan dividen, kebijakan dividen tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan (Linda & Kurnia, 2024).

Kebijakan dividen menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan dividen adalah suatu bentuk ketentuan apakah hasil yang didapatkan perusahaan akan diberikan kepada investor selaku salah satu pemangku kepentingan perusahaan yang telah menginvestasikan dananya pada perusahaan dalam bentuk dividen atau akan dijadikan dana cadangan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai penanaman modal perusahaan pada kemudian hari (Sari *et al.*, 2023). Dividen dapat menunjukkan stabilitas perusahaan dan prospek kedepannya kepada pihak luar terutama investor yang akan melakukan investasi ke perusahaan yang dituju. Kemudian dividen juga dapat menunjukkan bagaimana keadaan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Kebijakan dalam pembagian dividen suatu perusahaan adalah hal yang cukup kompleks karena melibatkan banyak kepentingan dari pihak yang terlibat di dalam perusahaan. Kebijakan ini berarti penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan

keputusan keuangan yang dimana dilakukan oleh perusahaan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada para investor atau laba akan ditahan untuk digunakan kembali guna membiayai investasi dimasa yang akan datang. Laba ditahan adalah laba bersih dari operasional perusahaan pada periode tertentu yang ditahan oleh manajemen dan tidak dibayarkan kepada para pemegang saham (Romadhani, 2020).

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Keputusan investasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sangat penting dilakukannya karena hal ini akan menambah pendapatan perusahaan dari investasi modal yang dilakukan baik itu berupa perluasan usaha, maupun investasi penggantian aktiva. perusahaan melakukan investasi untuk memiliki aktiva, investasi yang dilakukan oleh perusahaan bersumber dari pendanaan internal maupun eksternal (Santoso & Junaeni, 2022).

Perusahaan manufaktur dipilih dalam penelitian ini karena menjadi salah satu sumber pendapatan bagi negara karena hasil produksinya yang dijual kembali baik didalam negeri maupun diluar negeri. Perusahaan manufaktur menjadi perusahaan yang berpengaruh untuk perekonomian di Indonesia. Perusahaan manufaktur menjadi salah satu sumber pendapatan bagi negara karena hasil produksinya yang dijual kembali baik didalam negeri maupun diluar negeri. Tetapi

perlu diketahui untuk menguasai pangsa pasar harus dilihat dari nilai perusahaannya (Purba & Sidauruk, 2020).

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Agus Gumiwang mengatakan di tengah tantangan dampak geoekonomi dan geopolitik global, industri manufaktur nasional mampu berperan penting terhadap capaian produk domestik bruto (PDB) nasional, yakni, mencapai 16,83 persen pada triwulan III-2023. Pada periode yang sama, pertumbuhan industri manufaktur menembus 5,02 persen, mampu melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang berada di angka 4,94 persen. Selain itu, industri manufaktur juga konsisten menjadi kontributor terbesar dalam capaian nilai ekspor. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), pada periode Januari-November 2023, ekspor produk manufaktur mendominasi dengan nilai lebih dari USD171,23 miliar. Indonesia masuk 10 besar penyumbang produk manufaktur dunia sekaligus satu-satunya negara ASEAN di dalam daftar tersebut. Berdasarkan fakta tersebut, Indonesia berkontribusi sebesar 1,4% kepada produk manufaktur global. Posisi prestisius ini merupakan kenaikan yang berarti, karena pada tahun 2019 Indonesia masih berada di posisi 16. Seiring dengan harapan membaiknya kondisi global dan perekonomian nasional, Menperin optimistis performa industri manufaktur semakin menjulang di tahun naga kayu. Indonesia memproyeksi untuk pertumbuhan industri pengolahan nonmigas 2023 sebesar 4,81 persen, dan menetapkan target 2024 sebesar 5,80 persen.

Pada penelitian yang bersumber dari jurnal acuan milik Arkhandio & Triyono (2024) yang berjudul Pengaruh *Leverage*, Kinerja Keuangan, Penghindaran Pajak, sehingga peneliti menambahkan Kebijakan Dividen dari penelitian Linda & Kurnia (2024) sebagai bentuk kebaruan pada penelitian ini. Pada Penelitian ini terdapat kebaruan kebijakan dividen, seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Chaidir (2023) bahwa Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal itu di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh Linda & Kurnia (2024) Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang tinggi dianggap mampu menentukan proporsi laba yang diharapkan para investor. Kebijakan dividen yang tinggi dari suatu perusahaan dianggap memiliki laba ditahan yang cukup untuk digunakan sebagai sumber dana dalam operasional perusahaanya sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, nilai suatu perusahaan akan menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan serta minat calon investor untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya

pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai perusahaan memberikan indikasi bahwa investor memberikan apresiasi yang tinggi terhadap saham perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham Kadek & Henny (2020). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Berdasarkan penjelasan tersebut perusahaan dapat lebih mempersiapkan indikator apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan agar tetap bisa mempertahankan nilai perusahaannya (Arkhandio & Avvianto, 2024).

Nilai perusahaan merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian secara khusus oleh para pelaku usaha, dikarenakan nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan perusahaan bagi para investor dan para stakeholder yang dapat dilihat melalui harga saham. Perusahaan sangat perlu melakukan pemaksimalan atas nilai perusahaannya, karena jika nilai perusahaan maksimal maka kemakmuran para pemegang saham sudah pasti terjamin, hal ini merupakan tujuan utama perusahaan (Situmorang & Wahyuni, 2024).

Penelitian ini mempunyai empat indikator yang dijadikan variabel penelitian yaitu *leverage*, profitabilitas, penghindaran pajak, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan?
3. Apakah penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan untuk menguji secara empiris yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *penghindaran pajak* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh *kebijakan dividen* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perusahaan terkait *leverage*, profitabilitas, penghindaran pajak, kebijakan dividen dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca yang berminat untuk membahas masalah mengenai *leverage*, profitabilitas, penghindaran pajak, kebijakan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, W., & Agus, S. (2024). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Indeks LQ-45 dengan Nilai Perusahaan sebagai Pemediasi*. 8(1), 333–347.
- Adinda, L., & Saputri, A. (2022). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Ahmad, K., & Setiorini, K. R. (2022). The Effect Of *Leverage*, Company Size, And Sustainability Report Disclosure On Company Value With Board Of Commissioners' Composition As Moderating Variables (Study On Manufacturing Company Winner Of Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2020). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(1), 24–38.
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJMA/index>
- Aprelia, S., & Pernamasari, R. (2024). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 8(2), 27.
<https://doi.org/10.51211/joia.v8i2.2843>
- Arfiansyah, Z. (2020). *Pengaruh penghindaran pajak dan risiko pajak terhadap nilai perusahaan dengan komisar independen sebagai pemoderasi*. 4(2), 67–76.
- Arkhandio, M., & Avvianto, F. (2024). *YUME : Journal of Management Pengaruh Leverage , Kinerja Keuangan , Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*. 7(1), 19–28.
- BPK RI. (2023). No Title. *Contan.Co.Id*. <https://kaltim.bpk.go.id/gaji-karyawan-tak-dibayar-begini-liciknya-indofarma-manipulasi-laporan-keuangan/>
- Firmansyah, Yunan, N., Layli, M., & Winarti, A. (2023). *Journal geoekonomi fakultas ekonomi universitas balikpapan*. 14(1), 17–29.
- Fisdiyah, I., Suryono, A., Marsuking, M., & Setiorini, K. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2021). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 74. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).74-83](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).74-83)
- Hiyun Puspita Sari, S. W., Layli, M., Marsuking, M., Wibisono, D., Wibowo, A., Maula, D. I., Harahap, R. S., Firmansyah, F., & Hasbi, M. Z. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2019- 2021. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 123.
[https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12\(2\).142-149](https://doi.org/10.21927/10.21927/jesi.2022.12(2).142-149)

- Idayanti F., F. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*. 13(5).
- Izma, J. F. (2022). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. 5(4), 590–597. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5076>
- Lestari, A. I., & Djohar, C. (2023). *Pengaruh Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Food dan Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)*. 3(2), 619–629.
- Lestari, E. N. (2021). *Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Koneksi Politik Terhadap Nilai Perusahaan*. 2, 249–263.
- Nadhilah F, Widjaja H S, K. R. F. (2022). *Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pendahuluan*. 5(2), 174–185. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i2.2165>
- Ni Kadek Elsa Tiari, & Adiputra, I. M. P. (2023). *Pengaruh Kebijakan Dividen ,Profitabilitas,Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 571–582. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.61878>
- Prasetyatini S.L.Y., S. R. A. (2024). *ICHES : International Conference on Humanity Education and Society*. 3(1).
- Purba A, P. Sidauruk S, D. M. (2020). *Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Kinerja Keuangan , Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di*. 4, 585–592.
- Putra, O. C., & Ardini, L. (2024). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi*. 6(2018), 25–39.
- Qomar, A., Ardita, D., & Yofita, Z. (2024). *Issn : 3025-9495*. 7(2).
- Rahma, D. M., & Lastanti, H. S. (2023). *Pengaruh Perataan Laba Dan Struktur Modal*. 0832, 1–14.
- Sapari, L. M. K. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property And Real Estate*.
- Sari, D. P., & Sulistyowati, E. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan*. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 621. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.781>
- Setiorini, K. R., Fidayanti, F., Kalbuana, N., & Cakranegara, P. A. (2022). *Pengaruh Leverage sebagai Pemoderasi Hubungan GCG, CSR dan Agresivitas Pajak terhadap Financial Distress pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Journal of Business and Economics*

- Research (JBE)*, 3(2), 194–202. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1750>
- Shiyammurti N R, & Ningsih T. (2024). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Kebijakan Dividen (DPR), Dan Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 189–211. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1595>
- Situmorang, E., & Wahyuni E S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Kebijakan Dividen Dan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021* 2(1), 269–286.
- Sutihat, A. (2024). *Pengaruh Growth Opportunity , Keputusan Investasi dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Healthcare yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 58–67.
- Tawas I S A, S. A. S. (2022). Dividen, Pengaruh Kebijakan Likuiditas, D A N Ekonomi, Fakultas. *Jurnal Keuangan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataran*, 2 No. 2Jun.
- Wulandari, M. A., & Soetardjo, M. N. (2022). *Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan* 1. 3(2), 216–230.